

## Peran Guru dalam Pendidikan Inklusi

Ifan Awanda<sup>1</sup>, Tri Maya Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Darul Fattah

✉: ifana.awanda@stittanggamus.ac.id

### Abstract

*Inclusive education is a crucial approach to providing equal access to education for all students, including those with special needs. This study aims to analyze the role of teachers, required competencies, challenges faced, and strategies that can be applied to support inclusive education through a literature review method. The findings reveal that teachers act as facilitators, motivators, and mediators in creating inclusive learning environments. Pedagogical, social, and professional competencies are key to the success of inclusive education. However, challenges such as lack of institutional support and inadequate facilities persist. To address these obstacles, differentiated instruction, collaboration with parents and professionals, and the use of technology are effective solutions. This study highlights the importance of continuous teacher training and institutional support in enhancing the success of inclusive education.*

*Keywords: inclusive education, teacher roles, teacher competencies, educational challenges, instructional strategies*

### Abstrak

Pendidikan inklusi menjadi salah satu pendekatan penting dalam memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru, kompetensi yang dibutuhkan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan dalam mendukung pendidikan inklusi melalui metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional menjadi kunci keberhasilan pendidikan inklusi, namun masih terdapat tantangan seperti kurangnya dukungan institusional dan fasilitas yang memadai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi pembelajaran diferensiasi, kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional, serta pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi efektif. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan institusi dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan inklusi.

Kata Kunci: pendidikan inklusi, peran guru, kompetensi guru, tantangan pendidikan, strategi pembelajaran

### Pendahuluan

Pendidikan inklusi semakin relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, terutama sebagai upaya mencapai kesetaraan bagi semua anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus. Di tengah globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan inklusi bukan hanya menjadi hak asasi manusia, tetapi juga keharusan dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berempati. Semua anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya, sehingga perlu mengatasi stigma dan diskriminasi yang menghambat akses mereka terhadap pendidikan berkualitas (Wulandari & Harsiwi, 2024).

Namun, implementasi pendidikan inklusi di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, belum memiliki fasilitas memadai untuk mendukung pembelajaran inklusif. Faktor keterbatasan dana menjadi salah satu kendala utama dalam penyediaan sumber daya, seperti teknologi adaptif dan pelatihan untuk guru. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat dan tenaga pendidik tentang pendidikan inklusi turut menghambat pelaksanaannya. Guru sering merasa kurang siap dalam menangani kelas yang beragam, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus menjadi kurang optimal (Murniarti & Anastasia, 2016; Rahim, 2016; Sukomardojo, 2023; Wahid & Khouilita, 2023).

Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusi. Tidak hanya mengajar, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi kebutuhan mendesak agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pendidikan inklusi secara efektif. Dengan kompetensi guru yang lebih baik, siswa berkebutuhan khusus dapat belajar dan berkembang bersama teman-teman sebayanya tanpa menghadapi hambatan yang berarti (Kusmaryono, 2023; Mubarokah, 2022; Setiawan et al., 2020).

Untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang lebih baik, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kebijakan yang mendukung serta program peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusi harus diperkuat. Langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan ramah bagi semua anak, sehingga mereka mampu mengembangkan potensinya tanpa terhambat oleh kondisi atau latar belakang mereka (Pratiwi et al., 2018; Yusuf, 2015).

Pendidikan inklusi menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya bagi guru yang menjadi ujung tombak keberhasilannya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mendalam tentang peran guru dalam mendukung pendidikan inklusi, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu, kompetensi dan strategi yang diterapkan oleh guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pendidikan inklusi. Bagaimana peran guru dalam mendukung pendidikan inklusi, serta sejauh mana kompetensi dan strategi yang mereka miliki dapat memengaruhi kualitas pembelajaran inklusif, menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru dalam pendidikan inklusi melalui analisis literatur. Kajian ini juga berfokus pada identifikasi kompetensi yang dibutuhkan guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kelas inklusif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mendukung pengembangan pendidikan inklusi di Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang membahas pendidikan inklusi serta peran guru dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap teks dan konteks dari sumber-sumber yang relevan (Creswell & Creswell, 2017).

Proses pengumpulan data melibatkan peninjauan terhadap beragam sumber, seperti jurnal akademik, buku, artikel ilmiah, dan laporan yang berhubungan dengan pendidikan inklusi. Seleksi literatur dilakukan secara ketat berdasarkan relevansi dan kualitas informasi yang disediakan, sehingga hanya sumber yang paling sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, peran, dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam konteks pendidikan inklusi. Temuan-temuan dari literatur dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kompetensi guru, tantangan dalam implementasi pendidikan inklusi, dan strategi pengajaran yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya memberikan gambaran kondisi terkini, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan inklusi di masa mendatang (Huberman, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Guru dalam Pendidikan Inklusi

Guru memiliki peran sentral dalam pendidikan inklusi sebagai fasilitator, motivator, dan mediator. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif untuk semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang inklusif, guru dapat membantu siswa merasa diterima dan dihargai, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka (Firdaus, 2010; Mukti et al., 2023; Putra et al., 2021; Sunardi & Sunaryo, 2011).

Menciptakan lingkungan belajar inklusif berarti guru harus memahami dan menghargai keberagaman siswa serta merespons kebutuhan mereka dengan merancang strategi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua peserta didik. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan menyesuaikan materi agar sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda, baik dari segi akademis maupun sosial-emosional, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal (Idris, 2019; Munawir et al., 2022; Permana, 2017).

Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional lainnya menjadi aspek penting dalam mendukung pendidikan inklusi. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dapat memahami kebutuhan siswa lebih baik dan memberikan intervensi yang sesuai untuk membantu siswa mencapai potensi mereka secara maksimal (Praptiningrum, 2010).

## **Kompetensi Guru untuk Pendidikan Inklusi**

Keberhasilan pendidikan inklusi sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional untuk menangani kebutuhan siswa secara efektif. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman tentang karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran yang inklusif. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran juga menjadi elemen penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Khayati et al., 2020; Nurfadhillah et al., 2022).

Pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi khusus sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menangani kelas inklusi. Program pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru memahami dinamika interaksi antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa atau merancang pembelajaran yang efektif (Suprihatiningrum, 2013).

Dengan pelatihan berkelanjutan, guru dapat lebih siap untuk menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi dan mengelola keragaman kebutuhan siswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang optimal untuk semua peserta didik (Hanaa & Evani, 2022).

## **Tantangan yang Dihadapi Guru**

Meskipun peran guru sangat penting, mereka menghadapi banyak tantangan dalam pendidikan inklusi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan institusional dan fasilitas yang memadai, seperti alat bantu belajar atau ruang kelas yang ramah bagi siswa berkebutuhan khusus (Jannah et al., 2021; Kaltsum & Komariyah, 2024).

Guru juga dihadapkan pada kesulitan dalam mengelola keragaman kebutuhan siswa di dalam kelas. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan kebutuhan spesifik yang berbeda, sehingga guru harus menyesuaikan metode pengajaran secara dinamis. Minimnya pelatihan dan dukungan sekolah membuat tantangan ini semakin berat (Huroiyati & Paramitha, 2015; Musyafira & Hendriani, 2021; Putri & Hamdan, 2020).

Selain itu, banyak guru merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menangani anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, penguatan program pelatihan menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusi (Jannah et al., 2021; Kaltsum & Komariyah, 2024).

## **Strategi yang Efektif untuk Guru**

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi yang memungkinkan penyesuaian metode pengajaran sesuai kebutuhan setiap siswa. Misalnya, menggunakan berbagai media pembelajaran dan metode evaluasi yang beragam dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Khayati et al., 2020; Nurfadhillah et al., 2022).

Kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional, seperti psikolog atau spesialis pendidikan, juga penting. Kerja sama ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk mendukung perkembangan siswa berkebutuhan khusus (Khayati et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi solusi efektif. Teknologi dapat menyediakan alat bantu belajar yang bermanfaat dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik serta interaktif. Dengan mengintegrasikan teknologi secara optimal, guru dapat memenuhi kebutuhan semua siswa di kelas inklusi (Hadis & Nurhayati, 2012).

## **Simpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan inklusi, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun mediator. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, merasa diterima dan didukung dalam lingkungan belajar yang inklusif. Kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional yang memadai, ditambah dengan pelatihan berkelanjutan, sangat penting bagi keberhasilan pendidikan inklusi. Meskipun demikian, berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan institusional, fasilitas yang tidak memadai, dan keterbatasan pelatihan, sering kali menghambat efektivitas implementasi pendidikan inklusi. Penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, kolaborasi dengan orang tua dan tenaga profesional, serta pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, sumber data penelitian ini hanya menggunakan pendekatan studi pustaka, sehingga tidak menyertakan data empiris dari praktik pendidikan inklusi di lapangan. Kedua, penelitian ini tidak secara spesifik membahas perbedaan implementasi pendidikan inklusi di berbagai daerah, yang mungkin memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda. Ketiga, pendekatan analisis penelitian terbatas pada literatur yang tersedia, sehingga tidak mencakup persepsi langsung dari guru, siswa, atau orang tua. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan dengan pendekatan yang lebih holistik, termasuk pengumpulan data lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi pendidikan inklusi.

## **Daftar Pustaka**

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Firdaus, E. (2010). Pendidikan inklusif dan implementasinya di indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, 24–36.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). *Manajemen mutu pendidikan*.
- Hanaa, H., & Evani, E. M. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(3), 167–171.

- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Huroiyati, A., & Paramitha, P. P. (2015). Studi Deskriptif Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi di SMP Negeri Inklusi Se-Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 4(1), 1–8.
- Idris, M. (2019). Standar Kompetensi Guru Profesional. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 41.
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Anwarul*, 1(1), 121–136.
- Kaltsum, K. F. U., & Komariyah, L. (2024). Hambatan dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri Kota Sangatta dan Solusi untuk Mengatasinya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 127–137.
- Khayati, N. A., Muna, F., Oktaviani, E. D., & Hidayatullah, A. F. (2020). Peranan guru dalam pendidikan inklusif untuk pencapaian program tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 55–61.
- Kusmaryono, I. (2023). Faktor berpengaruh, tantangan, dan kebutuhan guru di sekolah inklusi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 12–23.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.
- Mukti, H., Arnyana, I. B. P., & Dantes, N. (2023). Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala dan Solusi dalam Implementasinya. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 761–777.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329.
- Murniarti, E., & Anastasia, N. Z. (2016). Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(1), 9–18.
- Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–85.
- Nurfadhillah, S., Cahyati, S. Y., Farawansya, S. A., & Salsabila, A. (2022). Peran Tenaga Pendidik dan Orang Tua serta Masyarakat dalam Pendidikan Inklusi (Bimbingan dalam Pendidikan Inklusi). *TSAQOFAH*, 2(6), 651–653.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 1–8.
- Praptingrum, N. (2010). Fenomena penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 7(2).

- Pratiwi, A., Lintang Sari, A. P., Rizky, U. F., & Rahajeng, U. W. (2018). *Disabilitas dan pendidikan inklusif di perguruan tinggi*. Universitas Brawijaya Press.
- Putra, P. H., Herningrum, I., & Alfian, M. (2021). Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 80–95.
- Putri, Y., & Hamdan, S. R. (2020). Sikap dan Kompetensi Guru Pada Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 138–152.
- Rahim, A. (2016). Pendidikan inklusif sebagai strategi dalam mewujudkan pendidikan untuk semua. *Tribayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *BRILLANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(2), 241–251.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan pendidikan untuk semua: Studi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2), 205–214.
- Sunardi, S., & Sunaryo, S. (2011). Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya). *Jassi Anakku*, 11(2), 184–200.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
- Wahid, A., & Khouilita, I. (2023). PENDIDIKAN INKLUSIF (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan Dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 696–711.
- Wulandari, Y., & Harsiwi, N. E. (2024). Pentingnya Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Mendapatkan Pendidikan Setara Di Sdn Banyuajuh 2. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Yusuf, M. (2015). Pendidikan inklusif di perguruan tinggi: Antara peluang dan tantangan. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(2).